

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan pembahasan dalam penelitian di atas, secara umum, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mendukung desain pemanfaatan masjid sekolah untuk praktikum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat tiga aspek umum yang harus diperhatikan. Ketiga aspek tersebut diantaranya ada praktik PAI dalam kurikulum, realita pelaksanaan praktikum PAI di sekolah, dan desain praktikum PAI di masjid sekolah.

Pada aspek pertama yaitu praktik PAI dalam kurikulum, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sifatnya wajib dan seluruh siswa harus mengikutinya. Dalam praktiknya, terdapat fase A hingga F yang diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan SMA masuk ke dalam fase A dan F. Selain itu, terdapat lima elemen yang mendorong keberhasilan aspek ini. Elemen pertama terletak pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang komponennya terdiri dari membaca sesuai ilmu tajwid, menulis, menghafal, dan memaknai isi kandungan Al-Qur'an. Elemen kedua yaitu akidah yang mencakup pengenalan dasar, pengamalan, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan iman, dan penerapan karakter. Elemen ketiga yaitu akhlak yang mencakup pemahaman serta penerapan akhlak mahmudah atau akhlak terpuji serta menghindari akhlak madzmumah atau akhlak tercela. Elemen keempat yaitu fikih yang mencakup pemahaman terkait perekonomian umat. Elemen kelima yaitu sejarah peradaban islam yang mencakup peran dari ulama dalam penyebaran islam serta meneladani kesederhanaan, ketekunan, dan kesungguhan para ulama dalam mencari ilmu.

Pada aspek kedua yaitu melihat bagaimana realita pelaksanaan praktikum PAI di sekolah. Keseluruhan kelas mulai dari tingkat X, XI, dan XII mendapatkan mata pelajaran PAI yang diampu oleh guru yang sama dengan tujuan untuk menjaga kontinuitas materi serta pendekatan pedagogis yang lebih konsisten. Dalam praktikum ini, masjid digunakan sebagai

medium untuk melakukan pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara mengintegrasikan antara pengalaman religius dan materi kurikulum di dalam PAI. Masjid menjadi pusat pembelajaran spiritual yang holistik dan berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran islam dalam konteks kehidupan nyata sehari-hari. Praktikum PAI di masjid mencakup praktik membaca Al-Qur'an, shalat, dakwah dan khutbah, pengurusan jenazah, haji, dan munakahat.

Pada aspek yang ketiga yaitu desain praktikum Pai di masjid sekolah yang menjadi topik utama dari penelitian ini. Masjid dimanfaatkan sebagai laboratorium PAI yang dapat mendukung kegiatan praktikum secara holistik. Penerapan masjid sebagai laboratorium PAI dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik siswa. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah formal, masjid juga dapat dikembangkan sebagai ruang edukatif yang diintegrasikan dengan praktik keagamaan.

Dalam upaya menjadikan masjid sebagai ruang pembelajaran, terdapat empat aspek atau elemen yang harus dipenuhi. Pertama yaitu menjadi fasilitas pendukung pembelajaran praktis. Di sini, masjid dapat menyediakan ruang ibadah yang representatif, ruang kelas atau ruang diskusi, perpustakaan mini atau pojok bacaan, serta melakukan integrasi antar fasilitas dan penerapan konsep holistik. Kedua yaitu masjid perlu menyediakan peralatan praktik dan media pembelajaran yang lengkap. Misalnya dengan menyediakan alat peraga praktik ibadah, media pembelajaran seperti audio visual dan perangkat digital.

Elemen atau aspek yang ketiga yaitu masjid perlu memiliki desain arsitektur yang mendukung aktivitas pembelajaran. Desain arsitektur tersebut harus responsif terhadap kebutuhan pedagogis kontemporer dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan, keamanan, dan fleksibilitas ruang. Di sisi lain, desain arsitektur masjid perlu mengintegrasikan antara fungsi ibadah dan pendidikan. Aspek ini dapat diwujudkan dengan menyediakan sirkulasi ruang yang baik, pencahayaan, ventilasi, ruang multifungsi, dan

ruang wudhu. Selain fungsi, desain tersebut didukung pula dengan adanya aspek estetika dan spiritual yang bernuansa islami dan sifatnya inklusif.

Elemen atau aspek yang keempat yaitu masjid sebagai laboratorium perlu memiliki pengelolaan serta tata tertib dalam penggunaannya. Aspek ini dapat direalisasikan dengan menerapkan perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur. Hal tersebut mencakup pembentukan tim pengelola, penerapan sistem inventarisasi dan perawatan alat secara teratur, pemberlakuan tata tertib serta sistem sanksi dan penghargaan. Pengelolaan ini perlu melibatkan seluruh pihak mulai dari guru, karyawan sekolah, hingga siswa supaya dapat berjalan dengan lancar.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti juga melihat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, baik untuk guru, sekolah, maupun peneliti yang akan melanjutkan penelitian selanjutnya terkait topik yang relevan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan perspektif baru kepada guru untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran yang diintegrasikan dengan masjid sebagai laboratorium praktikum PAI. Sistem pembelajaran tidak hanya hadir dengan teori yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga bersama dengan praktik di masjid.

2. Bagi Sekolah

Dalam proses penelitian ini juga peneliti mengamati bahwa hasil penelitian dapat memberikan perspektif baru kepada pihak sekolah. Terutama berkaitan dengan apa saja aspek yang perlu diperhatikan dan dipenuhi untuk menjadikan masjid sebagai tempat pembelajaran PAI yang lebih integratif dan inklusif. Seluruh aspek yang mendukung masjid sebagai laboratorium praktikum PAI dapat dipenuhi oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan didukung dengan peralatan yang lengkap.

3. Bagi Program Studi IPAI

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadikan landasan kepada program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam untuk dapat memiliki laboratorium PAI di perguruan tinggi negeri sebagai percontohan untuk dijadikan rujukan laboratorium PAI di sekolah-sekolah.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini tentunya terdapat kekurangan, bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk memberikan perspektif baru berkaitan dengan aspek masjid dari sisi lain. Misalnya dapat dari sisi sistem pengelolaan yang tepat atau pihak yang berperan besar untuk menjadikan masjid sebagai laboratorium praktikum PAI.